

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, peneliti menarik beberapa simpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan:

1. Dalam produksi pemberitaan bencana alam, stimuli atau rangsangan tentang unsur lokasi diterima jurnalis *kumparan* saat menerima penugasan redaksi melalui alat indra pendengaran dan penglihatan. Konsep jurnalisme spasial terutama unsur lokasi terdapat dalam setiap tahap produksi pemberitaan yang dilakukan. Dalam rangka mengumpulkan bahan informasi pemberitaan, jurnalis *kumparan* mendapatkan penugasan untuk melakukan reportase lapangan. Selain itu, mereka juga berkewajiban untuk mengisi kolom lokasi di dasbor *Content Management System*. Dengan begitu, jurnalisme spasial tentang lokasi diterima dalam tahap ini sebagai unsur fisik dan virtual.
2. Proses interpretasi atau pemaknaan terhadap jurnalisme spasial tentang unsur lokasi terjadi ketika jurnalis *kumparan* melalui berbagai pengalaman dalam penugasan yang telah diberikan sebelumnya. Dalam lokasi peliputan bencana alam, ada interaksi yang terjadi dengan *stakeholder* bencana sehingga ada jaringan dan kedekatan yang terbangun. Proses masuknya makna tentang unsur lokasi juga berlangsung dalam proses pertimbangan untuk mengisi kolom lokasi di dasbor. Pengisian kolom lokasi memerlukan pertimbangan yang sesuai dengan kebijakan redaksi sehingga pemberitaan dapat tepat sasaran.
3. Berkaitan dengan produksi pemberitaan bencana alam, jurnalis *kumparan* memiliki pemahaman yang baik terhadap unsur lokasi. Mereka mempersepsikan unsur lokasi sebagai pembentuk makna, organisator atau alat dalam rutinitas produksi berita, dan tantangan komunikatif. Sebagai pembentuk makna, lokasi dimaknai sebagai konteks geografis yang memiliki nilai berita, dapat menjadi penghubung antarmasyarakat,

dan berpengaruh terhadap konsumsi khalayak akan pemberitaan. Selain itu, lokasi juga dipahami sebagai penunjuk kebenaran atau akurasi. Di sisi lain, lokasi sebagai organisator dalam produksi pemberitaan dipersepsikan sebagai unsur *geolocation* dalam fitur Kabar Daerah yang yang perlu dipertimbangkan dalam redaksi sehingga menimbulkan kesadaran dan sensitivitas bagi jurnalis. Secara teknis, jurnalis perlu mengisi kolom lokasi dalam dasbor *Content Management System* sebelum artikel dipublikasikan. Fitur yang ada menjadi bermanfaat bagi masyarakat untuk menemukan berita-berita di daerah tertentu, termasuk pemberitaan bencana alam secara lebih mudah. Dari dampak positif yang dirasakan berbagai pihak, *kumparan* berencana untuk mengembangkan fitur yang ada. Terakhir, tantangan juga ditemukan oleh jurnalis ketika pertama kali menggunakan fitur *geolocation*. Walaupun begitu, persepsi yang dimiliki secara keseluruhan sudah cukup dalam membuat pembaca media daring, utamanya yang ada di sekitar daerah bencana untuk menjadi lebih sadar akan risiko bencana alam di masa depan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini berfokus pada konsep jurnalisme spasial tentang unsur lokasi yang dipersepsikan oleh para jurnalis dalam rangka memproduksi pemberitaan. Untuk itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan konsep serupa untuk mengkaji bidang dan operasionalisasi penelitian lain seperti pola konsumsi, analisis konten, atau penggunaan teknologi. Hal tersebut mengingat masih sedikitnya penelitian di Indonesia yang menghubungkan unsur ruang atau tempat dengan jurnalisme.

Selain itu, penelitian jurnalisme spasial berikutnya dapat menggunakan fenomena atau praktik keseharian jurnalisme yang lain, selain topik jurnalisme bencana. Peristiwa yang digunakan sebagai objek penelitian dapat dipilih secara spesifik agar penelitian tentang jurnalisme spasial dapat semakin berkembang dan relevan dengan rutinitas jurnalistik di media massa.

5.2.2 Saran Praktis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar media daring lain di Indonesia dapat membuat dan menerapkan fitur-fitur berbasis teknologi untuk menekankan unsur lokasi. Sebagaimana telah dilakukan oleh media-media asing, pemberitaan yang menggunakan teknologi *virtual reality*, *augmented reality*, hingga peta interaktif dapat dikembangkan sebagai produk jurnalistik di media daring. Hal ini tidak terlepas dari manfaat penerapan jurnalisme spasial yang mengedepankan lokasi dalam praktik jurnalisme.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA